

Nilai Moral dalam Film Pendek *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)* Karya Paniradya Kaistimewan dan Implikasinya pada Pembelajaran Menulis Cerpen di SMP

Hasti Prastyaningsih

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
hassti.prastya26@gmail.com

Received: 06/07/2025

Accepted: 30/11/2025

Published: 30/11/2025

Nori Anggraini

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia



© 2025 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan tentang nilai moral dalam film pendek *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Peneliti dibantu dengan tabel analisis yang di dalamnya terdapat nilai moral pada dialog dalam film pendek *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Peneliti menyimak film pendek *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)* yang kemudian temuannya dicatat pada tabel analisis data. Data-data yang terkumpul pada tabel analisis data kemudian diolah dengan dikaji berdasarkan nilai moral yang terkandung pada film tersebut. Hasil penelitian tersebut memuat temuan yaitu tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia terhadap manusia lain. Hasil tersebut berdasarkan simbol-simbol yang dilakoni tokoh pada film pendek tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: nilai moral, film pendek, pragmatik

Abstrak

This study aims to describe the moral values in the short film Topi (Tindak, Tanduk, Subasita). The approach used in this study is a qualitative approach. The researcher is assisted by table analysis which contains moral values in the dialogue in the short film Topi (Tindak, Tanduk, Subasita). The data analysis technique used in this study is the observe and record technique. The researcher observes the short film Topi (Tindak, Tanduk, Subasita) whose findings are recorded in the data analysis table. The data collected in the data analysis table are then processed by being studied based on the moral values contained in the film. The results of the study contain findings, namely about the relationship between humans and God, humans with themselves, and humans with other humans. These results are based on the symbols played by the characters in the short film.

Keywords: moral values, short films, pragmatics

PENDAHULUAN

Kehidupan bermasyarakat tentu tidak akan terlepas dari nilai-nilai kehidupan, salah satunya nilai moral. Moral sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat sebagai kebiasaan yang membawa dampak baik. Nilai moral tentu dapat tercipta pada masing-masing individu manusia melalui faktor keluarga, lingkungan sekitar, perkembangan

zaman, dan faktor lainnya. Hal yang sering tampak dalam kehidupan sehari-hari adalah beberapa perilaku positif maupun negatifnya. Tak jarang ditemukan beberapa perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat. Perilaku tersebut seperti berbicara kasar, berbicara tidak sopan, melakukan kekerasan, dan sebagainya. Pembelajaran tentang nilai moral tentu sangat diperlukan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat meminimalisir dampak negatif yang akan terjadi dalam kehidupan. Rasdina, dkk. (2023:162) mengatakan bahwa pendidikan moral sangat penting guna memberi pembelajaran kepada peserta didik karena pendidikan moral dapat diartikan sebagai sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik. Lebih lanjut, Setyanti (2017:4) mengklasifikasikan nilai moral ke dalam beberapa bagian, yaitu nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial, dan nilai moral diri sendiri. Selanjutnya, Fernando, dkk. (2024:2102) menyampaikan bahwa nilai moral dapat diartikan sebagai suatu prinsip yang telah diakui banyak manusia digunakan sebagai dasar maupun pedoman dalam menilai sebuah tindakan yang benar maupun salah. Nilai moral dalam kehidupan sehari-hari memiliki kedudukan yang sangat penting. Mengingat hal tersebut sangat penting diterapkan, maka nilai moral benar-benar sangat penting untuk dipelajari.

Pembelajaran nilai moral dapat diterapkan melalui karya sastra. Karya sastra dapat dipahami dengan mudah sebagai salah satu hasil karya imajinatif yang tercipta melalui manusia dan terbentuk dengan kreativitas manusia. Selain menghibur, karya sastra juga memiliki pesan atau makna yang hendak disampaikan oleh pembuat kepada penikmat karyanya. Fernando, dkk. (2024:2102) mengungkapkan bahwa penyampaian nilai moral melalui karya sastra biasa dilakukan melalui adegan dari tokoh maupun langsung dari pengarangnya. Nilai moral yang disampaikan melalui tokoh biasanya berupa dialog, sedangkan pengarang menyampaikan secara langsung yang menjelaskan tentang baik dan buruk kepada penikmat karya. Sedangkan, Febriana, dkk. (2023:231) mengungkapkan bahwa karya sastra yang diungkapkan oleh pengarang dapat mengandung beberapa aspek keindahan. Karya sastra juga memiliki berbagai manfaat yang dapat menjadi pembelajaran bagi penikmatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Fadli (2021:34) mengatakan bahwa pada penelitian kualitatif melibatkan peneliti, hal tersebut dapat membuat pemahaman mengenai konteks menggunakan situasi dari fenomena alami yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif mengarahkan kepada pendeskripsian suatu kondisi secara terperinci dan mendalam. Data pada penelitian ini didapat dari dialog dan adegan pada film pendek Topi (Tindak, Tanduk, Subasita) karya Paniradya Kaistimewan. Teknik penelitian yang digunakan adalah studi dokumentasi dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai moral merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Moral yang baik menjadi salah satu faktor manusia memiliki kepribadian yang baik. Nilai moral dapat membuat manusia lebih menghargai pencipta, diri sendiri, maupun orang lain. Nilai moral sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersosial, karena dengan adanya nilai moral yang tertanam pada diri masing-masing individu membuat manusia dapat menghargai dan menghormati satu sama lain. Film pendek Topi: Tindak, Tanduk, Subasita di dalamnya memiliki unsur nilai moral di dalamnya. Nilai moral tersebut diantaranya hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain. Temuan tersebut tentunya sangat dibutuhkan sebagai bekal manusia dalam bersosial. Hal tersebut juga dapat digunakan sebagai pembelajaran yang berguna baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Berikut adalah temuan yang didapat oleh peneliti tentang nilai moral yang ada pada film pendek Topi (Tindak, Tanduk, Subasita).

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah wujud dari ibadah seseorang. Manusia dapat melakukan hal seperti berdoa, beribadah, membaca kitab, atau hal baik lainnya dalam menjalani ibadah antara manusia dengan Tuhannya. Hubungan manusia dengan Tuhan dapat dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Temuan hubungan manusia dengan Tuhan dalam film pendek ini yaitu beriman.

Beriman kepada adanya hal gaib merupakan salah satu keyakinan manusia terhadap makhluk ciptaan Tuhan. Seseorang yang beriman akan mempercayai adanya makhluk gaib seperti malaikat, jin, dan sebagainya. Percaya akan hal gaib dapat membuat seseorang dapat meneguhkan keimanan, menumbuhkan rasa takwa menghindari perbuatan buruk, dan memberikan ketenangan hati. Seseorang dapat memperkuat keimanan terhadap hal gaib dapat dengan meningkatkan keimanan, melaksanakan ibadah, berdoa, menghindari perbuatan tidak baik, dan sebagainya. Beriman dengan percaya adanya hal gaib menjadi salah satu hal penting dalam agama.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu seorang kakak berkata kepada adiknya bahwa sebaiknya jangan pulang larut malam, kalau tidak akan diculik wewe (hantu). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya iman terhadap hal-hal gaib. Tokoh pada film tersebut percaya dengan adanya makhluk ciptaan Tuhan selain yang dapat dilihat keberadaannya.

Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan kemampuan manusia dalam memahami dirinya sendiri. Manusia dapat mengetahui bagaimana keadaan dirinya dan menentukan tujuan hidupnya dengan tepat. Manusia dapat memahami dirinya dengan

menerima segala perasaan yang didapat, menghormati dirinya, dan mencintai serta menjaga hubungan baik dengan dirinya sendiri. Bersikap bijak dalam menghalangi perilaku yang tidak baik juga menjadi salah satu bentuk mencintai diri sendiri.

Sabar

Sabar merupakan salah satu sikap baik yang perlu dimiliki manusia. Sabar dapat diartikan sebagai perasaan dalam menahan diri terhadap hal yang hendak dilakukan, hal baik ataupun buruk. Sabar juga dapat memiliki arti sebagai perasaan tidak tergesa-gesa dalam melakukan suatu tindakan atau memiliki perasaan yang tenang. Seseorang dapat dikatakan sabar jika mampu mengendalikan diri dan emosinya. Sabar membuat manusia dapat menghadapi segala tantangan yang terjadi dengan tenang dan tegar.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu seorang kakek yang sabar ketika ayam peliharaannya hilang dari kurungan ayam. Tokoh tersebut memiliki kesabaran hati mendapati apa yang dimilikinya menghilang. Tokoh tersebut memiliki peran sabar juga ketika cucunya memberi tahu bahwa topinya tertinggal di rumah, sedangkan hari itu adalah hari upacara diadakan. Kakek tidak marah terhadap cucunya karena hal tersebut.

Ikhlas

Ikhlas menjadi salah satu kunci dalam menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Ikhlas merupakan perbuatan baik yang dilakukan dengan hati yang tulus tanpa mengharapkan imbalan. Perbuatan yang dilakukan berdasarkan Ikhlas adalah perbuatan yang baik dan terpuji. Ikhlas dapat membuat seseorang merasa tenang, dimudahkan urusannya, menghindari hal buruk, mendapat pahala, dan lainnya.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu seorang kakek yang ikhlas mengambil topi cucunya yang tertinggal di rumah. Selain itu, tokoh ibu juga memiliki keikhlasan hati untuk mengantarkan topi kepada anaknya. Pemeran figuran pada film tersebut juga menunjukkan keikhlasan dalam mengantarkan anak tersebut menuju sekolahnya.

Tanggung Jawab Terhadap Pendidikan

Setiap individu perlu memiliki sikap tanggung jawab pada dirinya. Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dijalankan manusia bagi segala urusannya. Tanggung jawab dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga, lingkungan sekitar, maupun lingkungan yang lebih luas lagi. Bertanggung jawab dapat dengan menjaga kebersihan diri, Kesehatan, dan keamanan. Tanggung jawab juga dapat dilakukan dengan menjalankan janji yang telah dibuat dan mengambil risiko terhadap perkataan dan

perbuatan. Tanggung jawab penting dilakukan terhadap Pendidikan. Tanggung jawab terhadap Pendidikan berarti seseorang dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam Pendidikan.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu anak tersebut tetap berangkat ke sekolah meskipun topinya tertinggal di rumah. Anak tersebut lebih memilih menunaikan kewajibannya terhadap Pendidikan daripada pulang ke rumah dan memilih tidak masuk sekolah. Sikap tanggung jawab yang dimunculkan pada tokoh dapat menjadi pembelajaran bagi peserta didik di sekolah.

Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan sebuah interaksi sosial yang dilakukan dengan individu yang satu dengan individu lainnya untuk menjaga hubungan sosial. Hubungan antara manusia dengan manusia lain dapat terjadi saling menghargai antarsesama, berempati, memiliki keterbukaan dan kepercayaan, serta kehangatan dalam hubungan sosial. Menghargai manusia lain dapat dilakukan dengan menjaga perkataan atau perbuatan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Bahkan dalam agama manapun menganjurkan untuk menjaga tali silaturahmi dengan manusia lain sehingga terciptanya rasa persaudaraan dan saling menghargai serta menghormati satu sama lain.

Nasihat Orang Tua Terhadap Anak

Nasihat yang diberikan orang tua kepada anaknya tentu sangat berguna bagi keberlangsungan hidup. Nasihat tersebut dapat berupa motivasi, pembelajaran untuk berbuat baik, dan menumbuhkan rasa sadar terhadap tanggung jawab pada diri. Nasihat orang tua terhadap anaknya membuat seseorang merasa dicintai dan dianggap keberadaannya oleh orang tua. Nasihat yang diberikan oleh orang tua dapat membimbing seseorang dalam melakukan hal baik dan menjauhi hal buruk.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu kakek yang sedang berbincang dengan cucunya ketika mengantarnya ke sekolah. Kakeknya berpesan bahwa cucunya diharapkan tidak salah dalam pergaulan. Tokoh ibu juga memberikan nasihat ketika anaknya bersiul sambil menyisir, karena hal tersebut dinilai tidak sopan.

Nasihat Antarsaudara

Nasihat merupakan sesuatu yang baik diajarkan baik berupa teguran, anjuran, petunjuk, atau lainnya. Nasihat juga dapat dijadikan sebagai media mengevaluasi diri agar mengetahui kesalahan yang perlu diperbaiki dan kebaikan yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan. Nasihat tidak hanya dilakukan oleh orang yang lebih tua, bahkan dengan yang sepele atau lebih muda pun bisa dilakukan.

Pentingnya nasihat tersebut dilakukan terutama dengan saudara guna memperlambat hubungan emosional dengan saudara.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu seorang kakak memberitahu adiknya bagaimana cara memberikan benda tajam seperti gunting dengan sopan. Selain itu, kakaknya juga memberi pertanyaan yang merujuk ke saran bahwa sebaiknya ketika sudah rapi (dalam kasus ini memakai topi) tidak perlu melakukan aktivitas yang memiliki potensi tertinggalnya suatu barang yang telah digunakan.

Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak

Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dapat diartikan sebagai bentuk perhatian dan cinta kasih yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Bentuk kasih sayang yang dapat dilakukan bisa dengan cara memberikan perhatian dan pujian terhadap pencapaian anak. Menjaga komunikasi juga dibutuhkan sebagai bentuk perhatian lebih dari orang tuanya terhadap anak. Mendorong dan mendukung semua hal baik yang hendak dilakukan oleh anak juga dapat dikatakan sebagai kasih sayang yang orang tua berikan kepada anak. Kasih sayang yang orang tua berikan membuat anak lebih percaya diri untuk melakukan suatu hal dan tidak mudah takut atau marah terhadap sesuatu yang tidak disukanya.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu seorang ibu yang menyiapkan sarapan anaknya sebelum berangkat sekolah. Tokoh ibu juga mengajak anaknya berbincang sebelum berangkat ke sekolah. Hal tersebut dapat membuat hubungan orang tua dan anak semakin erat. Tokoh ibu juga mengantar topi ke sekolah ketika topi anaknya tertinggal. Kakek pada film pendek tersebut menunjukkan kasih sayangnya kepada cucunya ketika berangkat sekolah dengan memberikan nasihat kepada cucunya mengenai pergaulan.

Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua

Kasih sayang tidak hanya dapat dilakukan dari orang tua terhadap anaknya. Kasih sayang dapat juga dilakukan dari anak kepada orang tuanya. Kasih sayang anak kepada orang tua merupakan bentuk rasa sayang yang diungkapkan dari anak kepada orang tua dengan menunjukkan perhatian dan cinta kasihnya. Menunjukkan kasih sayang anak terhadap orang tua dapat dengan cara menghargai dan menghormatinya. Kasih sayang tidak hanya dilakukan dengan menunjukkan kasih sayang fisik, seperti memeluk orang tua. Kasih sayang tersebut juga dapat dilakukan dengan membuat prestasi sehingga orang tua menjadi bangga atas pencapaian yang didapat.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu seorang anak yang

bernama Gesang pamit kepada ibunya dan menunjukkan rasa sayangnya dengan melambaikan tangannya kepada ibunya. Tokoh Gesang juga meminta restu kepada ibunya ketika hendak berangkat sekolah.

Kasih Sayang Antarsaudara

Kasih sayang antarsaudara merupakan ungkapan perasaan sayang yang diberikan kakak dan adik. Kasih sayang antarsaudara dapat dilakukan dengan mendukung, menghibur, menghargai, dan saling mengingatkan. Menjauhi hal-hal yang membuat pertengkaran antarsaudara merupakan hal yang perlu dilakukan. Merayakan segala pencapaian bersama dan saling mendengar keluh kesah satu sama lain.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu seorang kakak yang perhatian terhadap adiknya ketika topinya tertinggal. Tokoh kakak juga memberi kasih sayang kepada adiknya dengan memberikan Pelajaran tentang etika memberikan benda yang tajam kepada orang lain. Selain itu, tokoh kakak juga memberi perhatian kepada adiknya dengan memintanya untuk tidak pulang main terlalu larut malam.

Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tentu menjadi hal yang wajib dilakukan. Tanggung jawab orang tua tidak hanya memberi nafkah kepada anaknya, melainkan memberikan tanggung jawab penuh terhadap anaknya. Menjaga, melindungi, dan mengajarkan perbuatan baik terhadap anaknya. Salah satu tanggung jawab yang perlu dipenuhi adalah Pendidikan bagi anak, baik pendidikan di sekolah, agama, karakter, dan bermasyarakat.

Hal ini ditunjukkan dalam temuan pada film pendek "Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)" karya Paniradya Kaistimewan. Temuan tersebut yaitu tokoh ibu mengajarkan anak-anaknya tentang etika yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Tokoh ibu juga digambarkan membuat sarapan untuk anak-anaknya sebelum sekolah sebagai bentuk tanggung jawab memberi makan yang bergizi terhadap anaknya. Tokoh kakek dan ibu juga dikisahkan mengantar anak dan cucunya untuk sekolah sebagai bentuk tanggung jawab pendidikannya.

Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Nilai moral merupakan hal yang perlu dipelajari peserta didik di sekolah. Nilai moral dapat menciptakan karakter pribadi peserta didik yang baik. Peserta didik dapat menghargai dan menghormati orang lain jika memiliki nilai moral dalam dirinya. Nilai moral dapat diajarkan melalui lingkungan sekitar ataupun menggunakan media. Penggunaan media pada pembelajaran nilai moral di sekolah dapat menggunakan film. Film Topi (*Tindak, Tanduk, Subasita*) menjadi salah satu alternatif media pembelajaran

untuk memberi edukasi kepada peserta didik tentang nilai moral. Film tersebut mengandung banyak nilai moral yang dapat diamati oleh peserta didik. Pembelajaran tentang nilai moral dapat digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerpen. CP menulis teks cerpen bahasa Indonesia kelas VII yaitu peserta didik mampu menulis teks cerpen dengan memperhatikan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Film *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)* dinilai efektif untuk memperkenalkan unsur intrinsik dan ekstrinsik kepada peserta didik, kemudian dapat membantu peserta didik dalam menulis teks cerita pendek.

SIMPULAN

Nilai moral dalam bermasyarakat sangat dibutuhkan bagi setiap manusia. Nilai moral membuat semua orang menjadi lebih tertata dalam berperilaku dan bertindak. Pentingnya pembelajaran nilai moral dalam pendidikan dapat membuat peserta didik memiliki etika dan moral yang baik kepada manusia lain. Pembelajaran moral pun bisa didapat melalui karya sastra. Karya sastra berperan penting dalam menyampaikan nilai moral karena minat masyarakat terhadap karya sastra, seperti film, novel, dan lainnya. Pembelajaran yang dapat diambil dari film pendek *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)* karya Paniradya Kaistimewan pun sangat beragam. Hal yang didapat dari film tersebut adalah bagaimana menjalin hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan diri sendiri, dan manusia dengan manusia lain. Film pendek *Topi (Tindak, Tanduk, Subasita)* dapat diimplikasikan pada pembelajaran menulis teks cerpen di sekolah. Film tersebut dapat dijadikan media pembelajaran dan membantu peserta didik dalam mengenali unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Lilik dan Faizi, Ahmad. 2024. *Nilai Moral dalam Film Pendek "Membekas" Karya Aris Eko Nugroho: Prespektif Sosiologi Sastra*. Jurnal Tinta Vol. 6(2), September 2024.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika Vol. 21(1), 2021.
- Febriana, Riska Anita, dkk. 2023. *Nilai Moral 'Sang Pemimpi' Karya Andrea Hirata dan Implikasinya sebagai Alternatif Bahan Ajar*. Jurnal Sasindo Vol 11(2), Juli 2023.
- Mukti, Fernando, dkk. 2024. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Putri dari Timur Karya Danielle Steel (Pendekatan Pragmatik)*. Prosiding Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro, Juni 2024.
- Rasdina, Eza, dkk. 2023. *Analisis Nilai Sosial dan Nilai Moral dengan Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Novel "Sampah di Laut Meira" Karya Mawan Belgia*. Jurnal On Education and Teacher Profesionalism Vol. 1(1), November 2023.

- Setyani, Gentha Halvi. 2017. *Nilai Moral dalam Novel Anak Allah Selalu Bersama Kita Karya Bambang Susilo (Kajian Moralitas Immanuel Kant)*. Jurnal BAPALA Vol. 4(1), Mei 2017.
- Teddy, dkk. 2024. *Analisis Nilai Moral Novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas Karya JS Khairen Menggunakan Pendekatan Pragmatik Sebagai Bahan Ajar di SMA*. Jurnal Aksentuasi Vol. 5(1), Mei 2024.